

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap lima tahun sekali dalam perkembangan pemerintahan Republik Indonesia akan ada sebuah peristiwa besar atau *event* nasional yang nantinya akan menentukan bagaimanakah nasib bangsa Indonesia. Acara tersebut merupakan sebuah pesta dimana masyarakat yang sudah memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam acara tersebut. Pemilu atau biasa disebut dengan pemilihan umum adalah sebuah acara dimana masyarakat bebas menentukan pemimpin mereka dari beberapa pasangan calon yang sudah mengajukan diri dan lolos melalui berbagai tahapan.

Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan partisipasi serta aspirasi masyarakat. Pemilihan umum disadari tidak merupakan satu-satunya tolak ukur dan perlu dilengkapi dengan pengukuran beberapa kegiatan lain yang bersifat berkesinambungan, seperti partisipasi dalam kegiatan partai, *lobbying*, dan sebagainya (Budiardjo, 2008: 461)

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu indikator dari negara demokrasi yaitu adanya pemilihan umum. Dan beberapa dari negara tersebut mempunyai segala macam aturan serta dasar dalam menyelenggarakan sebuah sistem pemilihan. Sedangkan menurut Budiardjo dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar ilmu politik (2008: 461-462) menyebutkan bahwa sistem pemilihan umum berdasarkan pada 2 prinsip pokok. Kedua prinsip tersebut yaitu *Single-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil; biasa disebut dengan Sistem Distrik), *Multi-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil; biasanya dinamai dengan sistem Perwakilan Berimbang atau Sistem Proporsional).

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UU No 15 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1). Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah Pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Dasar Negara Republik Tahun 1945 (UU No 15 Tahun 2011 pasal 1 ayat 3).

Dalam literatur riset yang ada di media sosial, istilah *meme* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada tahun 1979. Dikatakan bahwa sebagian besar kebiasaan atau perilaku manusia itu bukan berdasarkan faktor genetik, melainkan dari faktor kultur atau budaya yang terdapat disekitarnya. Kebiasaan yang bukan dari genetika itulah yang dapat digambarkan sebagai proses mental seseorang dari upayanya mengamati maupun belajar dari realitas sosial di luar (Dawkins, 1976: 83).

*Meme* atau biasa dibaca *mim* merupakan fenomena yang akhir-akhir ini sedang marak terjadi di beberapa *platform* media sosial, misalnya saja di *Instagram*, *facebook* hingga *Twitter*. Hampir semua masyarakat yang *melek* teknologi pernah membuat *meme* baik disengaja maupun tidak sengaja. Di kalangan anak muda *meme* sangat digemari, karena dianggap lucu dan kreatif dalam penggambaran sesuatu. *Meme* pada awalnya hanya sekedar untuk hiburan, gambar-gambar tersebut biasanya berbentuk sketsa baik dari gambar untuk lucu-lucuan atau terkadang ke arah sarkasme. *Meme* yang banyak bertebaran di media sosial secara kasar bisa di golongkan kedalam *meme* sejarah, sosial, politik dan yang lainnya. Dalam perkembangannya *meme* terus berkembang dan mengikuti satu atau keadaan dalam suatu negara baik itu ekonomi, olahraga, ataupun kondisi yang lainnya. Alasan lainnya mengapa *meme* sangat digemari oleh mahasiswa selain aksesnya yang mudah didapatkan serta menjadi suatu hiburan yang lucu *meme* juga memiliki makna yang terkadang relevan dengan suasana atau pengetahuan yang mungkin belum diketahui oleh mahasiswa FKIP UMP.

Pada penelitian kali ini kondisi Pemilihan Umum Presiden atau bisa dikatakan sebagai situasi politik suatu negara pastinya banyak memunculkan beragam *meme* yang berkaitan dengan kondisi alur pemilu mulai dari foto pada saat kampanye yang dibuat ataupun yang lainnya. *Meme* bisa dijadikan sebuah alat untuk menarik perhatian atau bahkan menjatuhkan lawan politiknya dalam melakukan kampanye. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan isi dari *meme* itu sendiri. *Meme* biasa mengaitkan suatu gambar dengan keadaan yang ada dengan kondisi yang lainya.

Pemilihan umum pada tahun 2019 merupakan pemilu dimana era media sosial sudah berkembang dengan pesat. Perkembangan *meme* yang begitu pesat membuat fenomena *meme* tersebut dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang mengatur sebuah strategi dalam pemilu. Sebagai contoh adalah *meme* yang beredar dapat dilihat secara kasat mata pada sebelum, pada saat puncak acara ataupun sesudah acara berlangsung dapat dibedakan secara jelas. Kecenderungan *meme* sebelum acara pemungutan suara atau pemilu biasanya mengarah kepada hasil serta kinerja selama beberapa tahun kebelakang salah satu contohnya adalah perbandingan status atau prestasi yang sudah diraih dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.

Kecenderungan kedua adalah *meme* yang beredar pada masa persiapan pemungutan suara atau sesudah acara debat antar paslon, biasanya *meme* yang dipakai atau yang dipersiapkan lebih diarahkan untuk meraih suara atau menarik minat masyarakat untuk mendukung salah satu paslon yang ditandai dengan *meme* yang saling menyerang satu sama lainnya. Dan kecenderungan terakhir adalah *meme* yang biasanya diunggah setelah acara puncak biasanya lebih mengarah kepada sindiran terhadap lawan yang kalah dalam acara puncak pemilu tersebut. Fenomena *meme* pada tahun tersebut sudah berkembang pesat sehingga alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena *meme* yang berkaitan dengan pemilu pada tahun 2019.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti *meme* tersebut yang nantinya dikembangkan dengan berbagai persepsi atau pandangan mahasiswa FKIP UMP tentang *meme* tersebut. Dikalangan mahasiswa *meme*

ataupun biasa disebut *mim* sudah menjadi suatu bahan untuk bercanda bahkan bahan diskusi untuk mencari alasan logis dari dibuatnya sebuah *meme* tersebut. Dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan sejarah di FKIP UMP sendiri ada beberapa mahasiswa yang sering mengunggah di media sosial masing-masing seperti Roni dan Pratma.

Penulis mewawancarai mereka dengan 2 buah pertanyaan. Pertanyaan pertama terkait dengan pandangan tentang *meme* itu seperti apa keduanya menyebutkan bahwa *meme* merupakan salah satu fenomena yang baru di media sosial. Pertanyaan kedua terkait dengan bagaimana pendapat anda mengenai *meme* pemilu presiden keduanya menjawab bahwa *meme* tersebut merupakan hasil kreatifitas dari masyarakat dengan memanfaatkan hasil teknologi serta memuat tujuan tertentu (Wawancara pada tanggal 21 November 2022). Untuk membuktikan keabsahan data tersebut penulis sering kali memastikan dengan cara melihat postingan *meme* pada kedua informan diatas pada bulang September-Desember 2022. Setelah memberikan pandangan-pandangan terkait *meme* yang mereka unggah di media sosial mereka penulis terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian tetang *meme* dengan cabang topik Pemilu Presiden tahun 2019.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya mengarah kepada munculnya dan perkembangannya, maka penulis mengambil dari sisi politik terutama yang berkaitan dengan pemilu. Berdasarkan hal diatas, maka penulis menjadikan fenomena *meme* Pilpres sebagai bahan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa FKIP UMP Tentang *Meme* Pemilu (Pemilihan Umum) Presiden Tahun 2019 Di Media Sosial”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana *meme* yang beredar pada Pilpres 2019?
2. Bagaimana Persepsi Mahasiswa FKIP terhadap *meme* pemilu presiden tahun 2019?

### C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana *meme* yang beredar pada Pilpres tahun 2019.
2. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa FKIP UMP terhadap *meme* pemilu presiden tahun 2019.

### D. Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mengharapkan adanya manfaat yang akan di dapatkan, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berupaya menangkap fenomena kajian budaya dan media, terutama kajian budaya fenomena *meme* Pemilu presiden tahun 2019 di media sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan dan menambah wawasan serta pengetahuan terkait *meme* pemilu presiden sebagai fenomena baru di media sosial.

##### b. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap fenomena *meme* pemilu presiden tahun 2019 di media sosial, selain itu masyarakat lebih memahami terkait *meme* pemilu presiden tahun 2019 yang beredar bebas di media sosial.

##### c. Bagi Pemerintah

Mendapatkan pandangan terkait persepsi mahasiswa terhadap fenomena di media sosial yaitu *meme* pemilu presiden tahun 2019, serta pemerintah dapat membuat kebijakan terkait *meme* pemilu yang beredar.